

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi SMALB Api Alam Pamekasan

a. Profil SMALB Api Alam Pamekasan

1) Identitas Sekolah¹

Nama Sekolah : SLB Api Alam Pamekasan

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Sekolah/Yayasan

Akreditasi : B

2) Alamat

Jalan/Desa : Jalan Api Tak Kunjung Padam

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp/HP : 085230811218

1. Nama Sekolah : SLB Api Alam Pamekasan

2. Alamat Sekolah : Jalan Api Alam Tak Kunjung Padam
Tlanakan Pamekasan

3. NSS : 202 0535 01 014

4. NIS : 280230

5. Jenjang Akreditasi : B

6. Tahun Didirikan : 2009

7. Tahun Beroperasi : 2009

8. Kepemilikan Tanah `

a) Status Tanah: : Milik Sekolah/Yayasan

b) Luas Tanah : 3.300 m²

9. Status Bangunan Miliki : Miliki Sekolah/Yayasan

10. Luas Seluruh Bangunan : 2000 m²

¹ Data Dokumen SMALB Api Alam Pamekasan.

11. Tanggal Akte Yayasan : 10 Februari 2016

12. Nomor Akte Yayasan : 263

3) Visi dan Misi SMALB Api Alam Pamekasan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SLB Api Alam pamekasan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi. Berikut visi dan misi SMALB Api Alam Pamekasan :

a) Visi

- 1) Terwujudnya pembelajaran yang bermutu, berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mandiri di masyarakat sesuai dengan kemampuan.

b) Misi

- (1) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan luar biasa.
- (2) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan secara periodik dan berkesinambungan.
- (3) Mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin.
- (4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi adat istiadat, nilai-nilai agama, budaya masyarakat dan dunia kerja.
- (5) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kompetensi.²

² Data Dokumen SMALB Api Alam Pamekasan.

4) Struktur Organisasi SMALB Api Alam Pamekasan

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang kompleks dan sistematis, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Berikut ini adalah rincian struktur dari SMALB Api Alam Pamekasan :

- a) Ketua : Siti Amina
- b) Wakil Ketua : Sulimah
- c) Kepala Sekolah : Sitti Fatimatus. Z, S.Pd
- d) Sekretaris : Dewi Sholaiha
- e) Bendahara : Krida Aini

- f) Seksi-seksi
 - 1) BID. PENDIDIKAN : Saiful Bahri
 - 2) BID. PEMBANGUNAN : Sutikno
 - 3) BID. KEAGAMAAN : Asmar Hamidi
 - 4) BID. HUMAS : Sri Astutik
 - 5) BID. KEAMANAN : Toli
- g) Wali kelas
 - (1) Kelas IIX : Sumarni, S.H.³

5) Gambaran Umum Pembelajaran di SMALB Api Alam Pamekasan

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran memerlukan kekhasan yang mana menjadikan perbedaan dan persamaan antara intansi lainnya. Begitupun lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus, seperti halnya anak dalam proses pertumbuhan ataupun perkembangan secara signifikan yang mengalami kelainan atau penyandang (mental, intelektual). Karena anak seperti ini beda dengan anak seusianya atau anak normal lainnya. Sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan penanganan khusus.

³ Data Dokumen SMALB Api Alam Pamekasan.

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang secara maksimal, maka memerlukan sebuah rancangan yang telah ditentukan, bagi pembelajaran anak tunagrahita (anak berkebutuhan khusus), seperti halnya : kurikulum, prota, promes, kalender pendidikan, RPP, dan sistem penilaian. Sehingga dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Berikut ini gambaran umum yang disebutkan di atas :

a) Kurikulum

Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran, kurikulum juga berkaitan erat dengan suatu mata pelajaran serta program pendidikan yang ada pada suatu instansi atau lembaga. Oleh karena itu suatu instansi atau lembaga memiliki rancangan-rancangan pembelajaran yang dilakukan dalam satu periode.

Berikut ini kurikulum yang digunakan oleh SMALB Api Alam Pamekasan :

Kurikulum KTSP, Kurikulum KTSP meliputi mata pelajaran yang luasan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu meteri muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Muatan isi pada setiap mata pelajaran diatur sebagai berikut:

- a) Muatan isi setiap pelajaran di SLB dimotivasi atau penyesuaian secara terbatas.
- b) Muatan isi mata pelajaran program khusus disusun sendiri oleh satuan pendidikan.
- c) Muatan isi mata pelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampilan dan tingkat mahir. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan diserahkan pada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan

berkebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan.

- d) Muatan kurikulum di SLB lebih ditekankan pada kemampuan menolong diri sendiri, dan keterampilan sederhana yang memungkinkan untuk menunjang kemandirian anak, oleh karena itu proporsi muatan keterampilan vokasional lebih diutamakan.
- e) Pengembangan diri bukan merupakan mata pembelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir anak.

Penerapan kurikulum ini sejalan dengan konsep dan rancangan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah yang berusaha untuk menciptakan siswa yang berkarakter serta memiliki keterampilan yang tinggi. Penerapan kurikulum ini diperuntukkan untuk semua kelas, mulai dari kelas X, XI, dan XII⁴

b) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan suatu patokan mendasar yang mana dalam rencana tersebut di muat untuk mengetahui tanggal-tanggal aktif sekolah dan libur sekolah. Sehingga dalam perencanaan pendidikan diketahui dalam program tahun maupun program semester. Kemudian bentuk dari kalender pendidikan

⁴ Data Dokumen SMALB Api Alam Pamekasan.

yang digunakan atau yang dipakai oleh SMALB Api Alam Pamekasan tidak jauh berbeda (sama) dengan sekolah lainnya (SLB lainnya), maka hal tersebut bisa dilihat pada contoh kalender pendidikan. (terlampir)

c) Prota

Prota atau program tahunan adalah sebuah tabel atau pemetaan yang berisi rencana program dalam waktu satu tahun untuk masing masing materi pelajaran. Prota mencana yang dirancang oleh pendidik selama satu tahun agar KI dan KD yang telah ditetapkan dapat dicapai. Prota menjadi pijakan pendidik untuk menyusun kelengkapan administrasi lainnya seperti promes, silabus, maupun RPP. Didalam prota terdapat antara lain keseluruhan tema dan subtema kelas tertentu, dan alokasi waktu.

Program tahunan pembelajaran yang ada di SMALB Api Alam Pamekasan juga mengikuti format yang sudah ditentukan oleh pemerintah. (terlampir).

d) Promes

Program semester merupakan sebuah rencana yang disusun oleh pendidik dengan alokasi satu semester agar materi dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Pembuatan program semester dilakukan setelah program tahunan. Dan menjadi pijakan untuk membuat silabus dan RPP.

Program semester atau promes merupakan perincian dari prota yang dibagi per semesternya. Perangkat pembelajaran ini berisi rincian kegiatan dan materi yang dilaksanakan selama satu semester beserta rincian waktu perminggunya, seperti rincian bab dalam 1 semester, kegiatan Ulangan harian, remedial maupun pengayaan. Di dalam promes lebih rumit dari pada prota, didalamnya berisi tema, sub tema, pembelajaran ke berapa, alokasi waktu, dan bulan. Untuk tips membuat promes adalah menghitung terlebih dahulu hari efektif belajar mengajar di

kalender akademik, kemudian membagi disesuaikan tema, serta sub tema. Kegiatan tersebut sudah terpetakan dengan baik beserta alokasi waktunya. Format promes yang digunakan oleh guru SMALB Api Alam Pamekasan juga mengikuti format yang sudah ditentukan. (terlampir)

e) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan acuan mengajar dari seorang guru didalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru tersebut mengacu pada silabus, progra tahunan, buku teks, program semester dan lainnya. RPP adalah hal wajib yang harus dipegang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP merupakan perangkat yang berisi prosedur dan mencapai satu atau beberapa kompetensi dasar. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup satu atau beberapa kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan pelaksanaan pembelajran sekurang-sekurangnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, meteri ajar, metode pengajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas setiap pertemuan. Semua pendidik, termasuk guru-guru di SMALB Api Alam Pamekasan diwajibkan untuk membuat RPP sebagai gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di dalam RPP tersebut, guru harus mencantumkan beberapa hal, seperti topik bahasan, kompetensi dasar, indikator, tujuan, strategi pembelajaran, media, sumber ajar, dan instrument penilaian. Dalam perangkat ini dijelaskan secara terperinci

langkah demi langkah pembelajaran yang akan diimplementasikan di dalam kelas. (contoh terlampir)

f) Silabus

Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran dari rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, KD, KI, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Maka kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik siswanya, tetapi juga melengkapi administrasi dan perangkat pembelajaran.

Silabus merupakan juga salah satu dokumen perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Setiap guru di haruskan menyusun silabus sebagai kelengkapan perangkat pembelajaran yang mana berisi program pembelajaran yang dilakukannya secara lengkap. (terlampir)⁵

b. Penerapan Belajar PAI Pada Anak Tunagrahita Di SMALB Api Alam Pamekasan

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari guru atau tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tuna Grahita Kelas XII di Sekolah SMALB Api Alam Pamekasan. Guru PAI berinisial S, lahir di Pamekasan pada tanggal 13 April 1980. S mengajar di kelas XII (untuk anak Tunagrahita), Akan tetapi peneliti memfokuskan penelitian pada siswa Tuna Grahita Kelas XII dengan jumlah siswa 9 orang dapat dilihat dari tabel berikut :

⁵ Data Dokumen SMALB Api Alam Pamekasan.

**TABEL DATA SISWA KELAS XII
TUNAGRAHITA DI SMALB API ALAM PAMEKASAN
TAHUN 2021-2022**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN (L/P)	KETERANGAN
1	Maslahatul Badriyah	P	Tunagrahita Berat
2	Farel Fajarian S	L	Tunagrahita Berat
3	Teguh Ihtiar R	L	Tunagrahita Berat
4	Rananda Daviza Z	L	Tunagrahita Ringan
5	Dwi Puji Pertiwi	P	Tunagrahita Ringan
6	Ach Riski Nurul H	L	Tunagrahita Ringan

Dari data siswa diatas, dapat disimpulkan jumlah siswa tunagrahita di kelas XII berjumlah 6 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Namun ketika peneliti mengamati dalam proses pembelajaran berlangsung, terkadang siswanya ada yang tidak hadir dapat dilihat pada dokumentasi terlampir.

Dan Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMALB Api Alam Pamekasan. Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XII di SMALB Api Alam Pamekasan. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dari kegiatan awal hingga akhir. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan pendukung pembelajaran seperti fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi Ibu Sumarni hanya menggunakan buku paket saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sumarni :

Bukunya memang ada dan lengkap, tetapi belum sesuai dengan kemampuan anak. Jadi, menggunakan buku seadanya dengan

menyesuaikan kemampuan anak. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Maret 2022, pukul 09:19 WIB).⁶

Selain fasilitas dan buku yang menunjang pembelajaran Ibu Sumarni juga memperhatikan karakteristik siswa tunagrahita untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna grahita.

a. Kegiatan awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumarni yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum memulai pembelajaran, Ibu Sumarni masuk kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian memeriksa kehadiran siswa. Terbukti dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan dokumentasi terlampir.

Setelah itu, untuk mengawali pembelajaran, Ibu Sumarni mengucapkan basmalah, kemudian Ibu Sumarni memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari kepada siswa seperti dalam wawancara Ibu Sumarni, beliau mengatakan :

Tentunya kita memberitahukan tujuan pembelajaran kepada anak-anak agar mereka dapat memahami dan memperhatikan apa yang diajarkan. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Maret 2022, pukul 09:19 WIB).⁷

Berdasarkan hasil observasi tanggal 01 desember 2021 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan terkadang lancar namun terkadang ada siswanya yang sulit diatur. Dimulai dari kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran Ibu Sumarni terlebih dahulu mengkondisikan kelas, mengatur tempat duduk siswa. Kondisi keadaan kelas yang tidak menggunakan kursi, Kemudian Ibu Sumarni mengucapkan salam dan mengajak siswa-siswi berdoa' sebelum

⁶ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 16 Maret 2022

⁷ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 16 Maret 2022

pembelajaran dimulai. Setelah berdoa', beliau memeriksa daftar hadir siswa dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, Ibu Sumarni mengulang pelajaran yang telah lalu, kemudian melanjutkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menuliskan di papan tulis secara garis besarnya lalu menjelaskan dan di peragakan kepada siswanya dengan menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh siswa. Materi saat itu adalah Rukun Iman Kepada Allah yang mana Ibu Sumarni menuliskan yang termasuk Rukun Iman di papan tulis, setelah itu menjelaskan pengertian sealigu di peragakan dan contoh dari Rukun Iman tersebut kepada siswanya. Contoh yang diberikanpun berupa contoh yang sederhana yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Seperti beriman kepada kitab suci, maka Ibu Sumarni menjelaskan sekaligus memperagakan pengertian kitab suci lalu cara meyakininya dengan membaca, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkadang dalam proses pembelajaran ada saja siswa yang tidak memperhatikan atau malah mengganggu siswa yang disebelahnya. Namun, Ibu Sumarni tetap sabar menghadapinya dengan menegur secara perlahan dan menasehati dengan lemah lembut. Jadi, dari hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, berjalan dengan baik walaupun seringkali ada siswa yang tidak memperhatikan. Sebenarnya anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa kita paksakan sesuai kehendak guru, namun secara perlahan untuk mengajaknya agar mau belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi. Saat penyampaian materi Ibu Sumarni menyampaikan dengan

perlahan agar mudah dipahami siswanya. Selain itu dalam penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab pada siswa-siswi agar ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika itu materi yang disampaikan mengenai Iman kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pada saat penyampaian materi metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Sumarni mengatakan :

Untuk sementara ini kita tidak menggunakan metode khusus, jadi kita menggunakan ceramah dan untuk terapinya kita memakai metode terapi Okupasi dan terapi Agama, akan tetapi kadang-kadang kita praktek, tapi kita tidak menggunakan metode-metode seperti penggunaan media atau alat dan sebagainya kita tidak menggunakan untuk sementara ini cukup ceramah, demonstrasi dan drill saja. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Maret 2022, pukul 09:19 WIB).⁸

Dengan demikian, Ibu Sumarni dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah. selain ceramah, beliau juga menuliskan judul materi yang akan dibahas. Oleh dalam menyampaikan materi Ibu Sumarni menuliskan judul/materi yang akan dipelajari di papan tulis, setelah itu Ibu Sumarni mendiktekan materi dengan mengahampiri anak didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

Selama ini kita menuliskan dulu, kebanyakan menuliskan dulu pelajaran yang kita ajarkan karena tanpa kita menuliskan anak tidak tahu tapi kadang-kadang kita bisa juga jelaskan dan diperagakan dulu kita mau mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat hingga anak ini mengerti dan kita lanjutkan pembelajaran yang akan datang. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Maret 2022, pukul 09:19 WIB).⁹

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas dengan dokumentasi terlampir, tanggal 01 Desember 2021 pukul 09:05 WIB sebagai berikut :

Terlihat Ibu Sumarni sedang menuliskan judul/materi secara garis besar yang akan disampaikan kepada siswa di papan tulis.

Sesudah menulis materi, baru menjelaskan dan diperagakan materi kepada siswa, dalam penyampaian materi kepada siswa, terkadang diselingi dengan bercanda agar para siswa tidak mengantuk, bosan dan malah ribut sendiri. Selain itu, Ibu Sumarni juga menggunakan metode tanya jawab. Namun, tanya jawab ini terkadang siswanya tidak bisa menjawab dan kurang aktif, sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Ibu Sumarni :

Untuk sementara ini tidak ada yang aktif dalam proses pembelajaran, anaknya lebih banyak diam dari pada bertanya kepada gurunya apakah paham atau tidak mereka tidak bertanya. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Desember 2021, pukul 09:19 WIB).¹⁰

Dalam metode tanya jawab ini, jika siswa tidak ada yang bertanya maka Ibu Sumarni yang bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Namun, siswanya hanya meangguk-anggukan kepala dan diam saja.

Anak tunagrahita sendiri memiliki kekurangan pada ingatannya sehingga Ibu Sumarni harus mengulang-ulang apa yang telah disampaikan berkali-kali. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny sebagai berikut :

Jadi untuk anak tunagrahita kemampuan tadi kurang, kita sering mengulang-ulang pelajaran bahkan berkali-kali supaya anak memang benar-benar ingatannya bisa selalu ingat pelajaran yang sudah diajarkan, tapi sekali lagi yang

¹⁰ Ibid.

namanya anak tunagrahita tadi karena IQ nya lemah ibarat merekam sesuatu itu lemah akhirnya apa yang kita ajarkan berkali-kalipun kadang-kadang bisa lupa, jadi kemampuan anak ini memang kurang. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Jumat, Tanggal 16 Desember 2021, pukul 09:19 WIB).¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas observasi dalam pelaksanaan pembelajaran maka dapat dikatakan pembelajaran kurang efektif karena siswanya yang kurang aktif dikarenakan anak berkebutuhan khusus dan sebagai seorang guru, tidak bisa memaksakan kemampuan anak tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswanya cenderung diam dan tidak bertanya pada gurunya. Namun ada juga siswa yang mengganggu teman disebelahnya. Walaupun siswa ini memiliki jenis ketunaan yang sama, namun mereka memiliki karakter yang berbeda. Ada yang diam saat guru menjelaskan, ada pula yang mengganggu temannya. Dapat dilihat dari dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, Guru PAI hanya melaksanakan proses pembelajaran dan menyampaikan materi secukup mungkin sesuai dengan kemampuan anak tersebut sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Memasuki kegiatan akhir, saat menyimpulkan pembelajaran Guru PAI mengajak semua siswa siswi untuk menyimpulkan secara bersamasama. Setelah memberikan kesimpulan, selanjutnya yaitu evaluasi. Ibu Sumarni hanya mengevaluasi dengan bertanya kepada siswanya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumarni, mengatakan :

Untuk evaluasi dari akhir pembelajaran biasanya kita bertanya kepada siswa, apakah siswa paham atau tidak, jadi kebanyakan dari siswa ini ketika kita evaluasi seperti itu,

¹¹ Ibid.

anak ini lebih banyak diam nya dari pada ingin bertanya ingin tahu tentang pelajaran yang sudah kita ajarkan, jadi evaluasinya ketika kita bertanya mereka juga tidak menjawab karena kemampuan mereka tadi, jadi mereka lebih banyak diamnya. (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Deseember 2021, pukul 09:19 WIB).¹²

Selain bertanya kepada siswa, Ibu Sumarni juga mengatakan tidak memberi tugas pada siswanya dikarenakan :

Untuk saat ini kita kadang-kadang memberikan pertanyaan secara lisan saja, karena kalo menyesuaikan keadaan siswa-siswinya dan yang namanya sekolah ABK ini tidak ada lagi tugas dibebankan kepada siswa untuk mengerjakan PR, sementara anak tunagrahita ini kadangkadang orang tuanya tidak perhatian walaupun ada PR tidak dikerjakan, sehingga kita menggunakan teknik-teknik tersendiri jadi untuk evaluasi kita hanya secara lisan saja, kadang – kadang kita berikan tulisan ketika disekolah tapi dirumah kita tidak memberikan berupa PR hanya diberikan atau di kasih tahu bahwa di rumah harus belajar yang belum bisa menulis, jadi harus belajar menulis.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada hari Rabu, Tanggal 16 Desember 2021, pukul 09:19 WIB).¹³

Pada penerapan pembelajaran bagi siswa tunagrahita harus dilakukan dengan cara semenarik mungkin dan sebegus mungkin, agar dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita semangat untuk belajar dan giat belajar, sehingga siswa tunagrahita bisa menarik simpati dan niat untuk belajar, semisalnya dengan cara di peragakan dalam semua pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi guru harus sesabar mungkin ketika menyampaikan informasi tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMALB Api Alam Pamekasan :

Sitti Fahimatus Zahrah berpenadapat bahwa Dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita tidak suka di ajarin dengan cara kekarasan. Harus dengan cara sabar dan cara kelembutan, sehingga siswa tersebut mau untuk belajar dan tidak sulit untuk diajak

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

berkomunikasi. Jadi proses pembelajaran siswa tunagrahita harus menggunakan metode yang menarik dan bagus untuk menarik simpati siswa tersebut. Dalam metode ini ada beberapa cara menyampaikan informasi seperti halnya, kesabaran, keperagaan, penyembuhan, pendekatan dan lain-lainnya.¹⁴

Didukung juga dari pernyataan guru tunagrahita (wali kelas) kelas XII mengatakan :

Sumarni juga berpenadapat bahwa dalam pembelajaran siswa tunagrahita membutuhkan kesabaran karena di dalam mempelajari atau ngasih materi pada siswa tunagrahita, yaitu tidak pashanya satu hari siswa itu bisa, maka harus setiap harinya ada pengulangan, seperti halnya sekarang dikasih pelajaran A maka besoknya juga tetep di kasih pelajaran A sampai siswa tersebut bisa (untuk materinya). Akan tetapi kalau untuk IQ nya atau pemikirannya kita bisa melatih jarinya dengan metode terapi okupasi rehabilitas, sepeti halnya dengan cara gerak tangan dulu soalnya siswa tunagrahita itu kaku atau tidak bisa memegang benda semacamnya dan cara melatihnya dengan melatih jarinya untuk berdoa'dan lain-lain.¹⁵

Ditambah penyampaian guru kepala sekolah SMALB Api Alam Pamekasan :

Sumarni juga berpenadapat bahwa anak tunagrahita ketunaannya itu sama akan tetapi dalam IQ perkemabangannya berbeda-beda, contoh si A mampu, Si B kurang mampu, Si C tidak mampu sama sekali, nah itulah kemampuan siswa tunagrahita. Untuk materinya pun berbeda-beda juga seperti teguh yang mana teguh ini siswa tunagrahita berat dan untuk materinya memakai materi garis patah-patah dalam penyambungan kata-kata. Kalau yang sedang bisa menirukan tulisan guru dengan berula-ulang dalam artian menirukan dengan cara tidak menggunakan garis patah-patah. Yang terakhir bisa menirukan langsung di papan tulis tanpa diarahkan lagi.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas bahwa dalam proses pembelajaran atau penerapan pembelajaean bagi anak tunagrahita, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bagi anak tunagrahita dengan melakukan pembiasaan, kesabaran, kelembutan dan keperagaan dalam mempraktikan suatu pelajarannya,

¹⁴ Sitti Fahimatus Zahrah., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 01 Desember 2021

¹⁵ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

¹⁶ Ibid.

yang mana pembelajaran tersebut diharapkan untuk tidak susah dalam mengarahkan dan memberi informasi terhadap anak tersebut dan anak tersebut bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Peneliti juga mewawancarai siswa tunagrahita, kelas XII yang bernama Farel Fajarian S. :

Farel Fajarian S. Juga berpendapat bahwa sanya ketika guru saya mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa tersebut mengatakan bahwa ia senang dan nyaman untuk belajar di karenakan guru saya salalu sabar dan memperagakan semua apa yang di sampaikan oleh guru saya, kemudian guru selalu membimbing dengan cara pendekatan kepada saya dan yang lainnya, maka dari itu saya merasakan kenyamanan dan semangat untuk melakukan proses pembelajaran. (tutur siswa tunagrahita ringan).¹⁷

Kemudian dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi atau turun kelapangan untuk melihat kedaannya, peneliti menemukan atau melihat langsung ketikan guru menerapkan pembelajarannya. Yanag mana guru tesebut aktif untuk mengajarkan semua pelajaran terutama pelajaran agama seperti halnya, cara sholat, cara wudhu', cara berdoa, cara berbahasa, cara menyambung kalimat dan cara mencerna informasi dengan baik.

Itulah Hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran atau proses pembelajaran tersebut benar-benar diterapkan oleh SMALB Api Alam Pamekasan dan pelaksanaannya sesuai dengan pengaplikasian metode *terapi okupasi dan terapi agama*.

Adapun Temuan Penelitian Penerapan Belajar PAI pada Anak Tunagrahita Di SMALB Api Alam Pamekasan.

Berdasarkan data yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak dan mengobservasi secara langsung dapat dinyatakan bahwa :

SMALB Api Alam merupakn sekolah yang berbasis yayasan yang mana menerapkan metode terapi okupasi dan terapi agama, dalam

¹⁷ Farel Fajarian S., Wawancara Langsung, Siswa *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

proses pembelajaran pada siswa tunagrahita terutama pembelajaran PAI. Dan hal pertama dilakukan oleh sekolah atau yayasan dengan cara menyesuaikan dari masing-masing siswa tunagrahita yang artinya dari setiap siswa tunagrahita berbeda-beda seperti halnya tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat. Sehingga dalam penerapan proses pembelajaran pada siswa tunagrahita harus memperhatikan dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Maka hal itu sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran.

c. Gambaran Kendala Belajar PAI yang dihadapi oleh Anak Tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung pasti tidak terlepas dari beberapa masalah, baik itu sedikit maupun banyak. Begitu juga yang terjadi pada pembelajaran PAI di SMALB Api Alam Pamekasan. Adapun permasalahan tersebut yaitu, masalah kesulitan dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu pada materi pembelajaran PAI.

Materi PAI di SMALB SMALB Api Alam Pamekasan sama seperti yang ada di sekolah pada umumnya. Guru tidak mempunyai buku penunjang mengajar dari sekolah dan materi-materi PAI khusus untuk siswa tunagrahita, guru harus mencari dan memilah sendiri materi yang akan disampaikan di kelas. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Sumarni selaku guru PAI di SMALB Api Alam Pamekasan pada hari Jumat, Tanggal 16 Desember 2021, pukul 09:19 WIB).

Permasalahan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Permasalahannya guru tidak mempunyai buku penunjang mengajar dari sekolah, karena memang dari pihak sekolah hanya menyediakan buku panduan KD selebihnya guru harus mencari sendiri materi-materi yang akan disampaikan di dalam kelas, dan karena materi PAI itu sama konteksnya dengan materi di SMA

pada umumnya dan tidak dibuatkan khusus untuk siswa SMPLB sendiri.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, materi pembelajaran PAI pembahasan dan konteks pengajarannya sama seperti di SMA pada umumnya. Tidak adanya buku penunjang pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga guru harus mencari dan memilah sendiri materi apa saja yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain permasalahan dalam materi pembelajaran, guru juga harus menangani siswa yang memiliki perbedaan karakter dan kesulitan tersendiri dalam belajar. Adapun masalah atau kendala pada anak tunagrahita sendiri dimana siswa tersebut ketika proses pembelajaran mudah sekali merasa lelah, bosan dan mudah lupa terhadap materimateri yang telah disampaikan. Selain itu juga siswa lambat dalam menerima materi yang sedang disampaikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran PAI sendiri sulit akan bacaannya yang dalam pelafalannya harus menggunakan bahasa Arab dan siswa mengalami kesulitan tersebut, Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sumarni (guru PAI), sebagai berikut:

Namanya anak tunagrahita ya kemampuan IQ mereka di bawah rata-rata anak pada umumnya mas. Selain mereka mudah lupa terhadap yang disampaikan mereka juga mudah lelah terkadang belum selesai menulis mereka mengeluh, katanya capek. Untuk materi PAI yang bacaannya menggunakan bahasa Arab anak-anak kesulitan, belum lagi masuk materi tentang beriman kepada Allah dan Malaikat. Siswa tanya bu Allah itu siapa? Seperti apa wujudnya? Halhal seperti itu ya saya harus jelaskan kepada mereka sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahaminya. Belum lagi ketika ulangan tengah semester atau ujian akhir semester padahal pertanyaan ataupun soal-soal tersebut saya buat mudah tetapi mereka terkadang bertanya bu ini maksudnya apa? Sulit sekali aku gak bisa bu mengerjakan ini.¹⁹

Berdasarkan dari wawancara dan obsevasi di atas tentang masalah siswa tunagrahita dalam masalah belajar, yaitu: Keterbatasan fisik dan

¹⁸ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 16 Maret 2022

¹⁹ Ibid.

IQ yang rendah menyebabkan peserta didik sulit menerima materi pelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mudah sekali merasa lelah, bosan dan mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Lebih lanjut, ibu Sumarni (guru PAI), mengungkapkan:

Mas kan tau ya kalau siswa tunagrahita IQ nya di bawah rata-rata jadi ya mereka mudah lupa, kalau untuk ujian, meskipun soal-soal ujiannya mudah tetapi ya mengeluh kesulitan. Sebenarnya soalnya ya saya kasih mudah-mudah mas. Karena memang materi PAI disini untuk materi seperti wudhu, dan sholat. Siswa merasa sulit dalam melafalkannya, karena mereka tidak sering melakukannya²⁰ seperti niat sholat.²¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui problem pembelajaran siswa tunagrahita, yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor secara kognitif kemampuan berfikir anak tunagrahita di bawah rata-rata anak normal lainnya. Hal ini yang membuat siswa cenderung mudah lupa dan lamban dalam menerima materi apapun yang disampaikan oleh guru. Adapun problem pembelajaran PAI yang berkaitan dengan siswa tunagrahita, bahwa mereka dikatakan tidak mampu untuk melafalkan niat-niat yang konteksnya menggunakan bahasa Arab.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sumarni (orang tua) siswa:

Apa saja kendala/masalah yang dialami anak dalam proses belajar PAI dirumah?

Ya itu tadi mas susah kalau di suruh belajar, Farel sukanya itu main terus. Biasanya saat ditanya ada PR tidak? Pasti jawabnya tidak ada. Misalnya saya suruh belajar pasti lupa apa yang dipelajari saat di sekolah tadi. Ya jadi itu sih mas masalahnya kalo disuruh belajar susah sekali, mudah lupa. Kalau mengenai pelajaran agama sih, saya ajarin ya mas membaca iqra', membaca doa makan, bacaan sholat yang mudah saja mbak karena ya itu tadi mudah lupa si Farel. Walaupun Farel ini punya kekurangan, tapi yang paling penting saya ajarkan tentang agama ya mas karena, saya cuma ingin Farel ini jadi anak sholeh saja.²²

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.48 WIB, peneliti melakukan observasi di SMALB Api Alam terhadap ibunya Farel yang mana disaat itu kebetulan ada ibunya dan memang setiap hari diantar di jemput.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muzia (orang tua) siswa Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.48 WIB.

Apa saja kendala/masalah yang dialami anak dalam proses belajar PAI di rumah?

Anak saya ini si F susah kalau diajak belajar, dan tidak ada kemauan untuk belajar mas. Apalagi belajar agama Islam mas susah. Jadi, Farel ini mau belajar karena kemauannya sendiri mas. Kalau tidak ada kemauan ya tidak belajar mas, lebih banyak main saja. Ya masalahnya satu itu mas, kemauannya sendiri. Kalau ada kemauan belajar agama nih mas, pasti dia buka iqra' baca sendiri walaupun tidak bisa membaca huruf Arab. Kalau tidak ada kemauan ya tidak mas, saya juga tidak pernah memaksa Farel untuk belajar mas.²³

Dari pernyataan orang tua siswa di atas, bahwa anak tunagrahita kurang adanya minat dan kemauan untuk belajar. Anak tunagrahita lebih suka bermain dari pada belajar.

Masalah siswa tunagrahita yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Maka keluarga harus bisa memberikan motivasi kepada anaknya di rumah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muzia (orang tua) siswa Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.48 WIB.

Dari paparan data di atas dapat diketahui problematika anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran PAI di SMALB Api Alam Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Masalah materi PAI khusus, untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada sehingga konteksnya sama seperti materi PAI yang diajarkan di SMP pada umumnya.

²³ Muzia., Wawancara Langsung, Orang tua Siswa *SMALB Api Alam*, 17 Maret 2022

- 2) Masalah pembelajaran anak tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya masalah kognitif anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan kemampuan berfikir dimana kemampuannya dibawah rata-rata anak pada umumnya. Hal tersebut yang membuat anak mudah lupa dan lamban dalam menerima materi pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru di kelas. Beberapa masalah diatas berpengaruh terhadap psikologi anak yang cenderung mudah lelah dan putus asa. Hal tersebut yang melatarbelakangi timbulnya problem pada pembelajaran PAI anak tunagrahita dimana masalahnya meliputi sulitnya melafalkan niat melakukan suatu ibadah beserta bacaannya seperti bacaan sholat, niat puasa dan belum bisa membaca huruf arab gandeng.

Pada dasarnya kendala yang sering terjadi atau di alami oleh anak tunagrahita dalam proses pembelajaran (PAI) itu berpusat pada IQ dan tingkah laku siswa, dikarenakan siswa tersebut untuk IQ nya di bawah rata-rata yang mana siswa tersebut sulit untuk beradaptasi, maka hal inilah kendala yang sering di alami dan di rasakan oleh siswa tunagrahita. Dalam artian siswa tersebut sulit untuk mencerna dan menerima informasi dan materi yang disampaikan oleh guru.

Di benarkan oleh guru tunagrahita (wali kelas) kelas XII di SMALB Api Alam Pamekasan, melalui kutipan wawancara berikut :

Sumarni selaku guru tunagrahita berpenadapat bahwa siswa-siswa tunagrahita mulai dari awal pada IQ atau intelektualnya sangat lemah dan rendah, yang mana siswa tersebut memiliki kesadaran yang lemah dan rendah untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan bagi dirinya sendiri. Sehingga berdampak kepada dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang semena-mena terhadap pelajaran, maka siswa tersebut merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru harus ekstra bekerja keras untuk membimbing dan mengarahkan agar siswa bangkit dalam minat belajar.²⁴

²⁴ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

Lalu diperjelas kembali oleh Ibu Sitti Fahimatus Zahrah sebagai kepala sekolah SMALB Api Alam bahwasanya kendala tersebut terlihat pada dalam proses pembelajaran, seperti diungkapkan dalam wawancara berikut :

Sitti Fahimatus Zahrah berpenadapat bahwa Kendala siswa tunagrahita pada hakikatnya siswa mengalami kesadaran yang rendah terhadap pendidikan, yang membuat siswa tersebut malas untuk belajar. Hingga IQ dan perkembangannya dari siswa tunagrahita sulit untuk di kembangkan, maka hal itu lembaga atau yayasan harus mengatasi kendala yang di alami oleh siswa tunagrahita, seperti halnya menggunakan metode yang semenarik mungkin untuk menarik simpati siswa agar giat dan minat belajar. Dalam artian guru yang merupakan oran tua kedua dari orang tua kandung siswa tunagrhita harus memahami sebaik mungkin keadaan siswa dan guru harus bisa memperkembangkan metode yang telah di terapkan oleh lembaga atau yayasan dalam proses pembelajaran.²⁵

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pemaparan Ibu Sumarni selaku Guru keagamaan juga yang mana terkait dengan kendala siswa tunagrhita sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Sumarni selaku Guru keagamaan berpenadapat terhadapseproses pembelajaran PAI pada ana tunagrahita dalam setiap proses pelajaran PAI atau pelajaran yang lainnya, guru itu harus tampil seceria artinya walaupun guru itu banyak masalah terhadap dirinya sendiri tidak boleh di tampakkan kepada siswa tunagrhita, di karena siswa tunagrhita pasti beranggapan bahwa guru itu lagi marah dan semacamnya, seperti halnya terkadang guru itu ngasih pelajaran dengan suara yang lantang agar siswa tersebut bisa mendengar dengan jelas akan tetapi anggapan siswa tunagrhita tersebut malah berbeda, yang mana mereka menganggap guru itu lagi marah kepada mereka, nah hal seperti itu yang bisa siswa suka malas belajar atau tidak masuk sekolah. Di karena itu semua IQ dan intelektual dari siswa tunagrahita sangat rendah dan di bawah rata-rata yang mana mengalami kecendrungan.²⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa tunagrhita untuk menanyakan kendala yang sering di alami tersebut :

²⁵ Sitti Fahimatus Zahrah., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 01 Desember 2021

²⁶ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

Maslahatul Badriyah selaku murid SMALB Api Alam berpendapat bahwa, (tunagrahita ringan) adalah salah satu siswa tunagrahita di SMALB Api Alam, mengatakan bahwa kendala yang sering terjadi terhadap saya dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran merupakan ketika mengekspresikan pikiran dan ketika saya berbicara untuk merangkai kata-kata atau bahasanya. Yang artinya ketika guru saya menjelaskan dan menerangkan materi terhadap saya dan teman-teman terkadang saya dan teman-teman masih mengalami kesulitan untuk mencerna atau menerima informasi, mengingat dan mengulang kembali apa yang di sampaikan oleh guru saya. Kemudian semua itu apa yang saya sampaikan adalah kendala atau kesulitan yang di alami oleh saya sendiri dan teman-teman.²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu Hoirina selaku orang tua siswi dari Maslahtul Badriyah yang beralamat di Dusun Mongging Timur Kecamatan Pademawu, apa saja kendala yang sering terjadi kepada anaknya ketika di rumah :

Hoirina selaku sisiwa dari SMALB Api Alam berpendapat bahwa Anak saya yang mengalami kesulitan dalam hal berinteraksi yang mana saya sering melihat dan memperhatikan setiap harinya. *Yang pertama*, anak saya sulit untuk memahami pembicaraan yang artinya sulit memahami suatu yang bersifat abstrak (berbelit-belit), jadi ketika berbicara kepada anak saya harus secara perlahan tidak boleh terlalu cepat-cepat. *Yang kedua*, kesulitan anak saya ketika memusatkan perhatiannya, yang mana dengan IQ se rendah itu anak saya sulit untuk berkonsentrasi terhadap hal sesuatu yang bicarakan oleh orang lain atau penjelasan orang lain.²⁸

Kemudian dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti berkenaan dengan kendala yang di alami oleh siswa tunagrahita di SMALB Api Alam yang mana benar-benar ada kendala yang di alami oleh siswa tersebut. Sehingga lembaga atau yayasan menanggapi kendala tersebut dengan cara mengatasinya menggunakan metode terapi okupasi dan terapi agama dalam pembelajaran siswa tunagrahita. Maka lembaga atau yayasan menunjukkan bahwa metode terapi okupasi dan

²⁷ Maslahatul Badriyah.,Wawancara Langsung, Siswa *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

²⁸ Hoirina, Wawancara Langsung, Orang tua dari Maslahtul Badriyah siswa kelas XII, 01 Desember 2021

terapi agama memang mempengaruhi kinerja otak sehingga terdapat peningkatan emosional, intelektual dan spiritual siswa.

Adapun Temuan Penelitian Gambaran Kendala Belajar PAI yang dihadapi oleh Anak Tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan.

Adapun beberapa gambaran kendala pada pembelajaran siswa tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan. Yaitu menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang sering terjadi terhadap mereka mengarah kepada kinerja otak. Sehingga dapat memengaruhi secara emosional, intelektual dan spiritual untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar maupun beradaptasi.

Dalam hal ini siswa tunagrahita terlihat cenderung mengalami kesulitan dari beberapa interaksi yang sering di alami disaat berhungan dengan sesama dan ketika menghadapi dengan program pendidikan. Seperti halnya sulit untuk mengikuti jalannya pembelajaran.

Kemudian dari beberapa temuan yang di dapat dari obsevasi oleh peneliti dan juga sudah di paparkan di atas, maka siswa tunagrahita di SMALB Api Alam dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dialami oleh siswa tunagrahita di SMALB Api Alam adalah siswa tersebut sulit untuk memahami berbicara dengan orang lain, sulit untuk memahami sesuatu yang abstrak. Sehingga dari kesulitan itu itu kendala yang dialaminya bisa diartikan sebagai kendala intelegensi, kendala sosial, kendala fungsi pada mentalnya.

d. Cara Mengatasi Yang Dapat Dilakukan Dalam Kendala Belajar PAI yang dihadapi oleh Anak Tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB Api Alam bahwa pada bidang pendidiakn luar biasa peserta didik tidak hanya tidak hanya

diberi pelajaran olah raga, matematika, kesenian, bahasa Indonesia pendidikan agama, pendidikan IPA, pendidikan IPS saja, tetapi juga diberi kegiatan terapi.

Salah satu kegiatan terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami ketunaan atau gangguan retardasi mental, emosi dan social adalah terapi okupasi. Kegiatan terapi okupasi diberikan pada anak laur jam-jam pelajaran, sehingga membutuhkan waktu khusus dan biasanya diberikan pada saat jam-jam istirahat dan selanjutnya dapat dilanjutkan oleh keluarganya dirumah. Agar tujuan dalam kegiatan terapi untuk anak tunagrahita yaitu dapat :

1. Membantu memungkinkan anak mencapai fungsi dan daya guna secara optimal dalam kegiatan perawatan diri, kegiatan produktif serta kegiatan mengisi waktu senggang.
2. Mencegah adanya ketimpangan atau hambatan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong atau memotivasi anak dalam peningkatan potensi diri dan membantu anak tunagrahita untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan manusiawinya melalui pendayagunaan operasional mereka, yang merupakan titik tolak menuju ke kehidupan yang memuaskan dan produktif.

Setelah mengikuti terapi okupasi, Farel sudah memperlihatkan perkembangannya selama dua tahun mengikuti terapi okupasi. Awalnya Farel adalah anak yang manja dan sangat bergantung pada ibunya, namun setelah mengikuti terapi okupasi Farel menjadi lebih mandiri. Keberhasilan terapi okupasi pada Farel tidak lepas dari peran para Guru yang selalu sabar dalam mempraktekan dan mengajarkan siswa. Faktor pendukung dalam keberhasilan terapi okupasi ini adalah karena Farel sebagai siswa asrama sehingga membuat Farel untuk selalu

mempraktekan kegiatan bina diri dalam terapi okupasi dan selalu dalam pengawasan pengasuh.

Teguh juga memperlihatkan perkembangannya pada aspek bina diri dalam tepai okupasi. Hal yang sangat terlihat adalah dari aspek kecakapan berbicara kebersihan. Ketika baru di terapkan dan bergabung terapi okupasi, kondisi kulit memiliki bekas luka dan berjerawat karena teguh malas untuk mandi, namun setelah mengikuti terapi okupasi kondisi kulit teguh berubah menjadi lebih bersih karena teguh selalu mempraktekan kegiatan bina diri dalam terapi okupasi.

Penerapan terapi okupasi dan terapi agama di sekolah atau lembaga tersebut benar-benar di terapkan ketika peneliti melihat fakta dilapangan, maka peneliti memberikan suatu pertanyaan atau mengajukan beberapa pertanyaan terkait terapi okupasi dan terpi agama pada anak tunagrahita, hal tersebut untuk mengetahui dan memastikan apakah metode tersebut benar-benar diterapkan, berikut ini kutipan wawancara kepada kepala sekolah :

Sitti Fahimatus Zahrah berpendapat bahwa terapi okupasi adalah metode kedisiplinan dan kesabaran dalam pelaksanaan pada saat dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran pada anak tunagrahita yang mana lebih efektif bila diterapkan, maka hal itu guru dituntut untuk memahami anatomi, fisiologi, psikologi perkembangan siswa seras karakteristiknya. Sehingga sekolah ini menggunakan metode terapi tersebut, jadi ketika siswa yang sedang mengalami gangguan yang sangat berat maupun gangguan ringan pun bisa ditangani atau di bimbing untuk menuju kesembuhan seperti halnya rehabilitas.²⁹

Dalam pembahasan ini peneliti juga mewawancarai Ibu Sumarni selaku guru SLB Api Alam dan sekaligus wali kelas XII, beliau mengungkapkan :

²⁹ Sitti Fahimatus Zahrah., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 01 Desember 2021

Sumarni berepenadapat bahawa sedangkan terapi agama merupakan metode yang sangat diperlukan bagi siwa tunagrahita pada saat pembelajaran maupun pada saat di luar pembelajaran. Di karenakan terapi agama memberikan pengeruh sangat besar pada penyembuhan anak tunagrahita dalam segi bahasa, mambaca dan peragaan sholat.³⁰

Didukung dengan pernyataan salah satu siswa kelas XII yang bernama Maslahtul Badriyah :

Maslahtul Badriyah penadapatnya bahwa terapi okupasi dan terapi agama biasanya dilakukan pada saat diluar pembelajaran dan pada pembelajaran dan kita diberikan bimbingan oleh guru dengan sesabar mungkin mangkanya saya senang untuk belajar walaupun dalam pembelajaran siswa tunagrahita sangat sulit untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru seperti halnya ketika guru memberikan pembelajaran di depan maka pembelajaran tersebut harus di ulang kembali dan di peragakan agar kami bisa memahami.(ungkapan siswa anak tunagrahita ringan).³¹

Lalu didukung oleh pemaparan Kepala Sekolah bahwa sanya :

Ialah Sitti Fahimatus Zahrah pendapatnya metode tarapi okupasi dan terapi agama ini kami gunakan sejak semester 1 ajaran baru pada tahun sebelumnya, karena sebelumnya memakai sistem terapi bermain, akan tetapi kurang efektif dalam membimbing dan membina anak tunagrahita, jadi pada akhirnya mamakai sistem terapi okupasi dan terapi agama pada setiap hari siswa dalam beraktifitas.³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru *SMALB Api Alam* yang memang bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut :

Ialah Sumarni penadapatnya bahwa metode ini sudah satu tahun berjalan atau yang telah diterapkan oleh lembaga atau pada sekolah ini, yang mana pertama kali yang lakukan oleh seorang guru untuk menerapkan metode terapi okupasi dan terapi agama ini dengan cara mengetahui terlebih dahulu tingkah laku siswa dan karakter siswa dan mengetahui gangguan yang dialaminya, apa termasuk ringan, sedang atau berat. Seperti halnya siswa baru. Sehingga dalam menangani dan cara menyampaikan materi (informasi) dan membimbing tidak sulit untuk beradaptasi pada anak tunagrahita.

³⁰ Sumarni.,Wawancara Langsung, Guru *SLB Api Alam*, 01 Desember 2021

³¹ Aisyatul Hasanah.,Wawancara Langsung, Siswa Kelas XII,01 Desember 2021

³² Sitti Fahimatus Zahrah.,Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 01 Desember 2021

Jadi cara belajar pun berbeda di karenakan gangguan yang dialami satu persatu siswa tunagrahita berbeda-beda. Kemudian dalam menanganinya harus ekstra sesabar mungkin.³³

Pada akhirnya di pilihlah Metode *terapi okupasi dan terapi agama* dalam pembelajaran *anak tunagrahita* namun semua ini tentu bukan suatu hal yang spontan untuk menerapkan metode ini, di karenakan membutuhkan kesabaran dan pengulangan dalam memperagakan materi, dalam hal ini lembaga atau sekolah Pendidikan yang telah terstruktur tentunya pasti mempunyai pertimbangan dalam menerapkan metode ini, maka lembaga atau sekolah tersebut harus melakukan keputusan tersendiri, yang mana keputusan dan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari keputusan tersebut dipaparkan oleh Kepala Sekolah terkait dengan alasan mengapa menggunakan atau menerapkan Metode *terapi okupasi dan terapi agama* dalam Pembelajaran *anak tunagrahita* bahwasanya :

Sitti Fahimatus Zahrah juga menambahkan pendapatnya bahwa terpilihnya *terapi okupasi dan terapi agama* dalam Pembelajaran pada anak tunagrahita di lembaga ini dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang sangat efektif untuk diterapkan, dan kemudian tentunya keputusan tersebut hasil dari kemufakatan bersama guru dan pihak lainnya. Sehingga metode ini terpilih untuk diterapkan karena dari sebelumnya lembaga menerapkan atau menjalankan metode terapi bermain pada pembelajaran anak tunagrahita. Yang mana terapi bermain tersebut kurang tepat dan kurang efektif untuk menangani dan diteruskan pada anak tunagrahita.³⁴

Hal tersebut juga diakui oleh Guru SMALB Api Alam (guru tunagrahita) dalam kutipan wawancara berikut :

Ialah Sumarni berpenadapat bahwa Metode terapi okupasi dan terapi agama dilihat dan dinili lebih efektif dan tepat dari pada beberapa metode terapi lainnya, untuk menangani dan membimbing siswa tunagrahita. Apa lagi bila diterapkan di lembaga atau sekolah SMALB Api Alam Pamekasan. Dengan di jadikan patokan dan tolak ukur pada siswa tunagrahita di SMALB

³³ Sumarni.,Wawancara Langsung, Guru *SLB Api Alam*,01 Desember 2021

³⁴ Sitti Fahimatus Zahrah.,Wawancara Langsung, Kepala sekolah,01 Desember 2021

Api Alam Pamekasan, yang mana salah satu guru SMALB Api Alam menuturkan bahwasanya, kami pernah menerapkan metode (terapi) lainnya. Dan kemudian anak didik atau siswa tunagrahita kurang menikmati atau kurang efektif ketika dijalankan dalam pembelajaran, dan pada akhir pembelajarannya tidak mencapai hasil yang ditargetkannya oleh lembaga.³⁵

Pernyataan guru SMALB Api Alam (guru tunagrahita) tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas XII SMALB Api Alam Pamekasan yaitu :

Ialah Sumarni juga menambahkan penadapatnya bahwa dengan adanya Metode *terapi okupasi dan terapi agama*, ingatan saya lebih kuat dan bisa mengingat sampai seharian dengan baik, bahkan menjadikan saya lebih lancar dalam beraktifitas, berbahasa, dan berbicara maupun meningkatkan IQ saya. Sehingga saya mengalami perbaikan diri untuk menjalankan pelajaran. (tutur siswa tunagrahita ringan).³⁶

Pemaparan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi dari peneliti pada tanggal 01 Desember 2021, dengan izin yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru yang bersangkutan, peneliti dapat menelaah secara langsung bagaimana pelaksanaan metode terpi okupasi dan terapi agama dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita kelas XII di SMALB Api Alam sebagai berikut :

Hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Metode Terapi okupasi dan terapi agama benar-benar diterapkan oleh SMALB Api Alam Pamekasan dan pelaksanaannya sesuai dengan pengaplikasian metode terapi okupasi dan terapi agama pada umumnya.

³⁵ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

³⁶ Ibid.

Adapun Temuan Penelitian Cara Mengatasi Yang Dapat Dilakukan Dalam Kendala Belajar PAI yang dihadapi oleh Anak Tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan.

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis data-data yang diperoleh, pada pelaksanaan metode terapi okupasi dan terapi agama dalam pembelajaran siswa tunagrahita di kelas XII SMALB Api Alam Pamekasan terdapat faktor-faktor yang tentunya pasti ada dalam pelaksanaan metode tersebut, dapat ditarik benang merah dalam temuan penelitian bahwa faktor yang di terapkan di terapi okupasi dan terapi agama adalah faktor medis, faktor dalam pelatihan yang akan diberikan, faktor evaluasi fisik, faktor menentukan kemampuan fisik, faktor aktivitas lain yang diterima anak, faktor kondisi kesehatan anak, faktor individu anak. Sehingga dalam mengatasi kendala belajar PAI maupun pelajar lainnya yang dihadapi oleh siswa tunagrahita di SMALB Api Alam pamekasan dapat memperhentikan berbagai kesulitan yang mempengaruhi kegiatan siswa tunagrahita.

B. Pembahasan

Dalam hal ini disajikan dengan pemaparan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga dalam ini peneliti akan menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Seperti yang ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, di identifikasi supaya sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemudian hasil dari penelitian tersebut dihubungkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan Belajar PAI pada Anak Tunagrahita Di SMALB Api Alam Pamekasan

Dalam pembelajaran Islamiyah bagi anak-anak tunagrahita, program pendidikan PAI pada Antarmuka Pemrograman SMALB Api Alam Pamekasan direncanakan pada dasarnya sesuai dengan keterbatasan daya tampung siswa dan lebih bersifat personal. Ini tergantung pada kapasitas wawasan anak-anak tunagrahita lembut dengan tingkat kecerdasan 50-70. Substansi antarmuka Pemrograman mata pelajaran SMALB Api Alam pada dasarnya setara dengan sekolah yang didanai pemerintah namun disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan luar biasa. Untuk anak-anak dengan gangguan mental ringan, sedang dan ekstrim, namun lebih ditekankan pada kemampuan dasar untuk membantu kebebasan siswa.

Apa yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak-anak yang terhambat secara intelektual ditemukan sejauh tingkat kecerdasan mereka dan sejauh mana anak-anak yang terhambat secara intelektual berkembang dalam peristiwa-peristiwa lain. Setelah mereka melalui bimbingan, dan sekolah melalui organisasi pendidikan, itu berarti bahwa anak-anak dengan ketidakmampuan mental tidak selalu berasumsi untuk memastikan bahwa anak itu memiliki pilihan untuk berubah sebagai orang dewasa, pada konsekuensi dari bimbingan dan pelatihan.

Pelaksanaan latihan pembelajaran PAI pada antarmuka Pemrograman SMALB Api Alam Pamekasan sangat baik karena telah melibatkan pendidik dan siswa untuk berperan dalam sistem pembelajaran.

Pada dasarnya setiap organisasi pendidikan berusaha untuk mengkoordinasikan dan meningkatkan kelangsungan pendidikan dengan mengatur dan memilah-milahnya. Dalam melakukan ini, empat

hal yang harus dipikirkan, yaitu siswa tertentu, tujuan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil. Keempat hal ini tidak akan berjalan dengan baik jika mereka tidak memikirkan pelaksanaan strategi, karena dalam penggunaan teknik dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi minat dan minat siswa, tujuan yang ingin dicapai. dicapai, instruksi dan pembelajaran latihan dan hasil yang didapat.

Menurut Andi Setiawan, bahwa belajar merupakan rangkaian kemajuan yang diselesaikan dengan sengaja dan dengan tujuan tertentu yang menunjuan adanya tindakan yang efisien untuk membuat seseorang menjadi lebih baik. Selama sistem pembelajaran, siswa akan terlibat dengan berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran dan semua perubahan yang terjadi tidak berarti pembelajaran, perubahan pembelajaran dimaksudkan untu perbaikan. Jadi, misalnya, jika ada penyesuaian anak yang kakinya patah karena jatuh dari pohon, itu tidak dianggap sebagai interaksi belajar. Belajar lebih terkoordinasi untuk perubahan yang lebih baik dari yang diharapkan siapa pun, misalnya, anak-anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik dari anak-anak ini, terutama anak-anak dapat memahami huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.³⁷

- 1) Dalam menampilkan materi baru harus diulang.
- 2) Usaha yang diberikan singkat dan lugas
- 3) Secara konsisten menggunakan kalimat dengan jargon dasar
- 4) Secara konsisten menggunakan pertunjukan dan mengulangi interaksi ketika menunjukkannya
- 5) Mendorong dan membantu anak-anak dengan mengajukan pertanyaan dan pengulangan
- 6) Secara konsisten memberikan dukungan.

³⁷ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoharjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hlm. 21-22

2. Gambaran Kendala Belajar PAI yang dihadapi oleh Anak Tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan

Mengingat efek samping dari pertemuan dan persepsi dalam pelaksanaan pembelajaran dan latihan di lingkungan Pemrograman antarmuka di SMALB Api Alam, pencipta mengamati beberapa masalah yang secara langsung atau implikasi dapat menghambat metode yang terlibat dalam pelaksanaan Pendidikan Islam (PAI).

Rendahnya kapasitas siswa untuk mendapatkan contoh diharapkan pada tingkat yang kurang optimal (tingkat kecerdasan di bawah 70%). Berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa untuk mendapatkan contoh-contoh Ajaran Islam di kelas, peneliti mengamati bahwa siswa sulit untuk belajar di karena lemah dalam intelektual. Apalagi dalam satu kelas ada siswa yang diberi nama C (hambatan mental ringan) dan C1 (hambatan mental sedang). Meskipun strategi penanganan/penampilan mereka harus tampil sebagai sesuatu yang lain.

Menurut Siti Mahmudah dan Sujarwanto bahwa anak tunagrahita adalah anak-anak dengan hambatan mental mengalami masalah yang sangat kompleks, masalah ini termasuk ; mesin taktil, mental, relasional, merawat diri sendiri, kegunaan, dan waktu relaksasi.³⁸

Menurut sumarni selaku guru kelas XII dalam wawancaranya tentang anak tuagrahita di SMALB Api Alam juga menambahkan pada kendala yang terlihat oleh pengajar dalam pembelajaran PAI adalah perbedaan kualitas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, serta rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap ilustrasi atau menangkap pembelajaran.³⁹

³⁸ Siti Mahmudah. Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita Dan Tunadaksa*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 64.

³⁹ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021

3. Cara Mengatasi Yang Dapat Dilakukan Dalam Kendala Belajar PAI yang dihadapi oleh Anak Tunagrahita di SMALB Api Alam Pamekasan

Di atas telah digambarkan hambatan-hambatan untuk pembelajaran PAI dalam antarmuka Pemrograman di SMALB Api Alam, dan peneliti yang menyertainya akan menggambarkan konsekuensi dari eksplorasi pada pengaturan atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Informasi ini merupakan hasil dari perpaduan berbagai informasi, khususnya persepsi, pertemuan dan dokumentasi selama pemeriksaan peneliti.

Tuntutan siswa pada antarmuka Pemrograman di SMALB Api Alam adalah rendahnya kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran atau materi yang diberikan, seperti halnya perbedaan sifat antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Menyikapi persoalan atau masalah tersebut, pengaturan yang dilakukan instruktur adalah dengan memanfaatkan strategi pengobatan seperti halnya metode terapi okupasi dan terapi agama, kemudian terkait terapi ini akan dapat menyegarkan pikiran siswa, misalnya dengan bertanya dan memulihkan agar tidak sulit diingat kembali.

Menurut sumarni selaku Guru kelas XII di SMALB Api Alam dan juga selaku Guru tunagrahita, Guru Agama, dalam wawancaranya sumarni menuturkan bahwa, untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, guru memberikan hadiah dan snack kepada siswa. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan energi yang lebih menonjol untuk belajar. Pekerjaan lainnya adalah mempersilakan siswa belajar di luar kelas, misalnya ke taman dan mushollah sehingga iklim belajar tidak hanya di ruang belajar.⁴⁰

⁴⁰ Sumarni., Wawancara Langsung, Guru *SMALB Api Alam*, 01 Desember 2021